# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin.

MAN 2 Model Banjarmasin berlokasi di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang letaknya sekarang cukup jauh dari keramaian kota dan situasinya yang kondusif untuk menghindari polusi, kondisi seperti ini sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar bagi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, juga sebagai madrasah model (percontohan) di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Data yang didapatkan dari dokumen bagian tata usaha MAN 2 Model Banjarmasin, bahwa secara historis, madrasah ini cikal bakal dan mulanya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda,

seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Tahun 1987 akhirnya bangunan tersebut direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, maka mengacu pada Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, bahwa MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan

Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, Pada tanggal 22 Nopember 2012, menetapkan MAN 2 Model Banjarmasin sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur hingga sampai saat ini secara berkesinambungan dan terus menerus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan dari MAN 2 Model, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kualitas pelayanan dan mutu pendidikan MAN 2 Model Banjarmasin secara kualitatif terlihat sangat baik dan maju secara signifikan, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin, dan hal itu juga terlihat secara kuantitatif dimana perkembangannya dapat dilihat secara signifikan dan terus meningkat hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik baik di dalam kota Banjarmasin sendiri maupun di luar kota dari tahun ke tahun.

**2. Monografi MAN 2 Model Banjarmasin.**

Monografi, identitas madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin keterangannya secara rinci dan sistematis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Nama | : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model |
| 2. | NSM | : 311637202074 |
| 3. | Kode Kantor Unit | : 301945 |
| 4. | Alamat | : Jl. Pramuka Rt. 20 No. 28 |
| 5. | Kode Pos | : 70238 |
| 6. | Telpon | : 3258164 Fax. |
| 7. | Kelurahan | : Sei Lulut |
| 8. | Kecamatan | : Banjarmasin Timur |
| 9. | Kota | : Banjarmasin |
| 10. | Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| 11. | Alih Fungsi PGAN Menjadi MAN | : KMA. No. 64 Tahun 1990<br>Tanggal 25 April 1990 |
| 12. | Alih Fungsi Pgan Menjadi Man 2 | : Kma. No. 42 Tahun 1992<br>Tanggal 27 Januari 1992 |
| 13. | Penetapan Selaku Model Kalimantan Selatan | : Sk Dirjen Binbaga Islam<br>No. E.Iv/Pp.00.6/Kep/17. A/98 |
| 12. | Kepala Yg Pernah Menjabat | Drs. H. Mulkani (1985 – 1992)<br>Drs. H. M. Haberi. B (1992 – 1998)<br>Drs. H. Nurdin. U (1998 – 1999)<br>Drs. H.M. Saberi Ismail (1999 – 2002)<br>Drs. H.M. Haberi. B (2002 – 2004)<br>Drs. H. Abdurrahman (2004 – 2010)<br>Drs. H. Bakhruddin Noor (2010 - 2013)<br>Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd (2013 –2016) |

Tabel I Monografi MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun mengenai identitas MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

1) Nama Madrasah : MAN 2 MODEL BANJARMASIN
2) Alamat
   Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
   Kelurahan : Sungai Lulut
   Kecamatan : Banjarmasin Timur
   Kota : Banjarmasin
   Provinsi : Kalimantan Selatan
3) Nomor Telepon : (0511) 3258164 – 3272819
4) Fax : (0511) 32727819
5) Kode Pos : 70238
6) Status Madrasah : Negeri
7) SK. Akreditasi :
   Nomor : A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
   Tanggal : 25 Februari 2005
   Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
8) Nama Kepala Madrasah : Drs. Riduansyah, M.Pd
   NIP : 19670203 199403 1 008

Sedangkan keadaan dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel II Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| No | Pendidikan | Tenaga Pendidik | | Tenaga Kependidikan | | Jumlah | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | PNS | Non PNS | PNS | Non PNS | | |
| 1 | Magister S2 | 6 | - | - | - | 6 | |
| 2 | Sarjana 1 | 45 | 10 | 2 | 1 | 58 | |
| 3 | Sarjana Muda | - | 1 | - | - | 1 | |
| 4 | SLTA | 3 | 4 | 3 | 12 | 22 | |
| | Jumlah Seluruhnya | 54 | 15 | 5 | 13 | 87 | |

Adapun data keadaan siswa sebagaimana yang peneliti dapatkan dari staf tata usaha MAN 2 Model Banjarmasin, terhitung pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel Berikut ini

Tabel III data Keadaan siswa MAN 2 Model Banjarmasin tahun 2017.

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | X | 111 | 179 | 290 |
| 2. | XI | 161 | 218 | 379 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | XII | 155 | 226 | 381 |
| JUMLAH | | 427 | 423 | 1050 |

Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada pada MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan tabel berikut ini:

Tabel IV Data Sarana dan Prasarana

| No | NAMA SARANA | JUMLAH | |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | buah |
| 2 | Ruang Dewan Guru | 1 | buah |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | buah |
| 4 | Ruang Kelas | 28 | buah |
| 5 | Masjid | 1 | buah |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | buah |
| 7 | Lab. Bahasa | 1 | buah |
| 8 | Lab. Kimia | 1 | buah |
| 9 | Lab. Fisika | 1 | buah |
| 10 | Lab. Internet / TI | 1 | buah |
| 11 | Lab. Komputer | 1 | buah |
| 12 | Lab Keagamaan | 1 | buah |
| 13 | Ruang Workshop Ket. Tata Busana | 1 | buah |
| 14 | Ruang Workshop Ket. Tata Boga | 1 | buah |
| 15 | Ruang/Bengkel Ket. Elektronik | 1 | buah |

Lanjutan Tabel V Data Sarana dan Prasarana

| | | | |
|---|---|---|---|
| 16 | Ruang/Bengkel Ket. Otomotif | 1 | buah |
| 17 | Ruang Baca | 1 | buah |
| 18 | Ruang Audio Visiual | 1 | buah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 19 | Gedung PSBB | 2 | buah |
| 20 | Gedung Serba Guna / Aula | 1 | buah |
| 21 | Koperasi Guru/Siswa | 1 | buah |
| 22 | Kantin Madrasah | 4 | buah |
| 23 | Ruang OSIS | 1 | buah |
| 24 | Ruang PMR/UKS | 1 | buah |
| 25 | Ruang Pramuka | 1 | buah |
| 26 | Parkir Kendaraan Guru | 1 | buah |
| 27 | Parkir Kendaraan Siswa | 3 | buah |
| 28 | Gudang | 1 | buah |
| | Jumlah Total | 61 | |

**3. Gambaran Karakter yang Dimiliki Guru MAN 2 Model Banjarmasin**

a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja berada
b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
d. Bersikap dan berprilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain
e. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
i. Memiliki kemampuan antisipasif masa depan dan berfikir proaktif.

**4. Gambaran Karakter yang Dimiliki Pegawai MAN 2 Model Banjarmasin.**

a. Selalu menampakkan seorang mukmin dan muslim dimana saja berada.
b. Bersikap dan berprilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
e. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
f. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
g. Sabar dan akomodatif.
h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi serta ikhlas.
i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
j. Mengembangkan Husnudzdzan dan menjauhkan Suudzdzan.

**5. Gambaran Karakter yang Dimiliki Siswa MAN 2 Model Banjarmasin**

a. Berakhlak karimah.
b. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri.
c. Berdisiplin tinggi.
d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.

e. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.

f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.

g. Dewasa dalam menyelasiakan segala persoalan.

h. Unggul dalam hal keilmuan.

**6. Gambaran Karakter yang Dimiliki Lulusan MAN 2 Model Banjarmasin**

a. Kemantapan akidah dan kedalaman spritual.

b. Keagungan akhlak atau moral.

c. Keluasan ilmu pengetahuan.

d. Siap berkompetensi dengan lulusan sekolah (SMU) lain.

e. Mampu menjunjung tinggi nama baik almamater.

**7. Nilai yang di Kembangkan**

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

a. Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan Nilai Ilmiah.

b. Kekeluargaan dan kebersamaan.

c. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.

d. Sederhana dan kreatif.

**8. Kurikulum pada MAN 2 Model Banjarmasin**

a. Kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran MAN 2 Model Banjarmasin seluruhnya adalah menggunakan Kurikulum 2013.

**9. Visi Dan Misi MAN 2 Model Banjarmasin**

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, mampu bersaing di dunia Internasional.
3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

**10. Kegiatan Pengembangan Diri**

a. Bidang pembibingan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (jenis kegiatan: KSI, mengaji).
b. Pembimbingan peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara (jenis kegiatan: paskibra, KIR, Polisi siswa).

c. Pembimbingan pendidikan pendahuluan bela negara (jenis kegiatan: Pramuka)
d. Pembimbingan pendidikan berorganisasi, politik dan kepemimpinan (OSIS) (jenis kegiatan: LDKS dan Jurnalisitk).
e. Pembimbingan peningkatan keterampilan dan kewiraswastaan (jenis kegiatan: koperasi, tataboga, tatabusana, komputer, elektronik, perikanan).
f. Pembimbingan peningkatan keolahragaan (jenis kegiatan: bola voli, futsal, tenis meja, basket).
g. Pembimbingan pengembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni (jenis kegiatan: teater, maulid habsyi, paduan suara/seni suara, drum corp, seni tari, musik panting).

## B. Penyajian Data

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 5 Maret pukul 09:00 guna untuk menyerahkan surat riset dan meminta ijin penelitian. Peneliti menemui ketua tata usaha, kepala sekolah dan terakhir bertemu langsung dengan guru fikih diruang guru. Pada dasarnya peneliti diterima untuk melakukan penelitian disana, namun setelah berkonsultasi dengan guru fikih disana peneliti disarankan untuk melakukan observasi pada tanggal 6 dikarenakan sekolah sedang ada acara.

Ketika peneliti observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran fiqih di kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin sudah melaksanakan kurikulum 2013 terbukti

dengan adanya RPP yang menggunakan format 2013, dan buku paket kurikulum 2013, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Bapak B, bahwa "*MAN 2 sudah melaksanakan K13 sejak tahun tadi, karena MAN 2 ne, sarana nya sudah memadai dan gurunya sudah dilatih sebagian."*

Hasil yang didapat peneliti terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013 disana adalah:

1. Penggunaan Media pada Pembelajaran Fikih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2018 dengan guru mata pelajaran fikih maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran fikih yang digunakan dalam implementasi K13 adalah media audio visual berupa LCD dan laptop, media visual berupa papan tulis dan kertas untuk dibagikan kepeserta didik. Untuk membuat siswa tetap terfokus dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan langsung tentang materi yang diajarkan. Kemudian mengetahui bagaimana proses yang dilakukan guru dalam penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi K13 di MAN 2 Model Banjarmasin kelas XI

   a. Perencanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Fikih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

Hasil yang didapati peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukan adanya temuan. Temuan tersebut terkait tentang bagaimana perencanaan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin. Berikut uraian tentang bagaimana perencanaan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin:

Dari hasil observasi perencanaan yang dilakukan guru berupa memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan keadaan siswa, materi yang akan diajarkan dan kondisi sarana prasarana yang tersedia.

Media yang sudah ditentukan, kemudian dipersiapkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa media audio visual dan visual yaitu video, gambar-gambar, dan kertas, media tersebut merupakan pendukung dalam pembelajaran sehingga disiapkan terlebih dahulu oleh guru, berikut uraian hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin:

1) Memilih Media yang Tepat

Pemilihan media yang tepat tentu akan menunjang proses pembelajaran, media yang tepat akan menyampaikan informasi yang jelas kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak B ketika diwawancara yang mengatakan bahwa *"Sebelum belajar tu biasanya aku memilih bujur-bujur media apa yang tepat untuk materi ajarku, karena menurutku media ni membantu banar dalam proses pembelajaran jadi harus bujur-bujur tepat media yang handak digunakan"*

2) Menyiapkan Media yang Hendak Digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih perencenaan penggunaan media yang dilakukan beliau terkait dengan media pembelajaran adalah menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar atau materi ajar, media itu sendiri, media bisa dibuat atau memakai yang ada, karena efektivitas media pembelajaran tergantung pada pengelolaan dalam persiapan sampai penggunaan media itu sendiri, media yang sudah disiapkan dengan baik tentu akan menunjang proses pembelajaran.

Data tersebut didukung dengan pernyataan Bapak B selaku guru fikih di MAN 2 Model Banjarmasin kelas XI bahwa: *"Biasanya aku sudah menyiapkan dahulu bahan ajarku, atau media apa yang handak ku pakai,".*

b. Pelaksanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Fikih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, didadapat bahwa langkah-langkah penggunaan media pada pembelajaran fiqih sebagai berikut:

Pertama, langkah persiapan guru, guru mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian uji coba media berupa video terlebih dahulu sebelum ditampilkan.

Kedua, mempersiapkan kelas. Dalam hal ini siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud penggunaan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video.

Ketiga, langkah penyajian, berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor dan tempat proyektor), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan.

Keempat, kegiatan lanjutan, berupa penilaian terhadap media yang ditayangkan, menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti siswa, membuat rangkuman, dan membantu mendiskriminasikan persoalan-persoalan.

Temuan selanjutnya terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi yang peneliti lakukan, didadapat bahwa media yang digunakan oleh guru fikih adalah

1) Media Audio Visual

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti proses pembelajaran dilakukan oleh guru setelah masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru mengabsen murid terlebih dahulu kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai materi minggu sebelumnya dan beliau menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa laptop dan LCD, setelah siap beliau membuka *power point* yang telah disiapkan sebelumnya berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, kemudian guru menampilkan video animasi tentang walimah, setelah selesai menonton video tersebut guru menanyakan mengenai video tersebut dan memberikan kertas kepada siswa untuk menulis jawabannya dikertas yang telah dibagikan, kemudian guru menjelaskan mengenai video tersebut, setelah itu guru menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan walimah dan menjelaskannya sampai selesai dan terakhir guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan dan mempertanyakan bagaimana kejelasan video dan gambar yang telah ditayangkan, selanjutnya peserta didik menjawab sudah jelas dan sudah paham maka guru menutup pembelajaran.

Sesuai dengan uraian di atas media yang digunakan adalah media audio visual berupa laptop dan LCD, guru menggunakan video animasi berupa orang yang sedang melakukan walimah juga menggunakan metode ceramah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak B yang mengatakan bahwa *"Untuk fikih sendiri sebenarnya media yang dapat digunakan itu bisa bervariasi, tetapi disini aku memakai media LCD, karena yang itu praktis dan sudah ada sakolah manyadiakan, semua materi yang q ajarkan rata-rata mamakai laptop lalu ditayangkan lewat LCD, bias berupa gambar atau video, dan kadang dibarengi dengan metode ceramah atau demonstrasi, manyasuaikankan ja dengan materinya."*

2) Media Visual

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti proses pembelajaran dilakukan oleh guru setelah masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru mengabsen murid terlebih dahulu kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai materi minggu sebelumnya dan beliau menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa laptop dan LCD, setelah siap beliau membuka *power point* yang telah disiapkan sebelumnya berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, kemudian guru menampilkan video animasi tentang walimah, setelah selesai menonton video tersebut guru menanyakan mengenai video tersebut dan memberikan kertas kepada siswa untuk menulis jawabannya dikertas yang telah dibagikan, kemudian guru menjelaskan mengenai video tersebut, setelah itu guru menampilkan gambar-gambar

yang berhubungan dengan walimah dan menjelaskannya sampai selesai dan terakhir guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan dan mempertanyakan bagaimana kejelasan video dan gambar yang telah ditayangkan, selanjutnya peserta didik menjawab sudah jelas dan sudah paham maka guru menutup pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi di atas media guru menggunakan media visual berupa kertas-kertas untuk menulis pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak B yang mengatakan bahwa "*dan jua aku menggunakan papan tulis untuk menulis materi, dan pertanyaan yang handak aku ajukan kemurid, sebagai penunjang dari LCD yang aku pakai"*

Data ini didukung dengan wawancara Ibu H selaku guru Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin kelas XII, beliau mengatakan bahwa *"pak B adalah guru yang profesional, karena sudah sertifikasi juga kan, kalau masalah media sidin rajin baulah Power Point dan Mamakai LCD, dan kadang siding baulah kertas-kertas gasan media dalam pelajaran sidin.*

Pembelajaran fikih di MAN 2 Model Banjarmasin berlangsung selama dua jam, saat abservasi mengikuti kelas bapak B pertama masuk kelas seperti biasa beliau mengabsen dulu siswa siswi dalam kelas, kemudian beliau membuka pelajaran

dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, sambil menyiapkan media yang akan digunakan berupa menyalakan laptop dan LCD dan menyiapkan kertas-kertas yang akan dibagikan, setelah itu baru beliau memberitahu tujuan pembelajaran hari itu, dan menjelaskan mengenai tema pelajaran pada hari itu.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak B bahwa "*Permulaan belajar, aku absen dulu siswa sambal manakuni pelajaran minggu sebelunya, dan sambal manyiapkan media kaya laptop dan LCD kadang manyiapkan kertas-kertas jua kaya tadi pas sesuai dengan materinya Walimah. Karena pelajaran ini jamnya dua pak pelajaran jadi dengan kertas tadi dijadikan soal menjodohkan dengan jawaban yang dimuka yang ditayangkan di LCD. Jadi siswa tu aktif dan kada bosan dalam belajar."*

c. Evaluasi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Bajarmasin

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan evaluasi penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi K13 di MAN 2 Model Banjarmasin kelas XI. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru fikih sebelum menutup pelajaran dan diperbaiki diluar

jam pelajaran, evaluasi sebelum menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

1) Apa tulisan di LCD jelas terlihat atau videonya jelas ?
2) Apa kertasnya yang dibagikan cukup ?
3) Apa gambarnya jelas yang ditayangkan di LCD ?
4) Apa suara yang dikeluarkan *speaker* terdengar jelas ?

Hal tersebut diselipkan ketika proses penggunaan media pembelajaran fiqih. Evaluasi juga dilakukan oleh guru fikih ketika pembelajaran sudah selesai atau penutup pembelajaran yaitu dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diajarkan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan dari jawaban siswa itu guru fikih juga dapat mengetahui apa yang kurang dengan media yang dipakai ataupun seberapa efektif penggunaan media dalam membantu siswa mengerti pada materi pembalajran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak B, yang menyatakan "*Masalah evaluasi, biasanya aku lakukan sebelum menutup pelajaran, aku takuni lagi kekanakan seputar materi yang sudah aku ajarkan, untuk mengetahui sampai mana pemahaman kekanakan, kadang ada jua komen dari kanakan tentang videonya, entah gambarnya kurang menarik, atau suaraya kurang jelas dan untuk diluar jam pelajaran aku biasanya melengkapi lagi video atau bahan apa yang ku ajarkan, entah itu mendownload atau mengetik sorang,*"

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Factor pendukung merupakan hal-hal yang menunjang kinerja dari proses persiapan sampai penggunaan media, sehingga media yang digunakan bias efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Factor-faktor pendukung tersebut antara lain:

1) Latar belakang pendidikan guru,

latar belakang pendidikan guru dapat mendukung dalam memilih, mempersiapkan dan menggunakan media, karena guru yang yang berlatar belakang pendidikan kaguruan tentu lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan apa yang dipelajari pada saat kuliah. Guru profesional berasal dari fakultas keguruan, sehingga pendidikan yang telah ditempuh diaplikasikan dalam mengajar di sekolah.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar meruapakn salah satu factor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran, karena pengalaman mengajar menjadikan bekal yang sangat berharga bagi seorang guru, dengan pengalamannya guru dapat melihat potensi media yang digunakan dan melihat kebiasaan-kebiasaan peserta didik sehingga dapat mempertimbangkan media yang akan digunakan, juga sesuai dengan tujuan pembelajran. Pengalaman mengajar juga mempengaruhi dalam keterampilan guru dalam menggunakan media, guru yang terampil dalam menggunakan media karena sudah terlatih menggunakannya tentu dengan pengalaman mengajarnya.

3) Persiapan yang Matang

Mempersiapkan media yang ingin digunakan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektivitasan media pembelajaran

itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Data tersebut juga didukung dengan pernyataan Bapak B yang mengatakan *"Langkah pertama yang bapa lakukan mempersiapkan media yang akan dipakai, karena kalau medianya siap, tentu hal itu juga akan menunjang proses pembelajaran"*

4) Sarana dan Prasarana yang Lengkap

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran, dan akan menunjang penggunaan media pembelajaran, dengan sarana yang lengkap guru akan lebih leluasa memilih dan menjalankan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai sarana yang cukup lengkap, untuk kelas XII sudah semua kelas menggunakan LCD tetapi untuk kelas X dan XI belum mempunyai LCD disetiap kelasnya, tetapi hal ini diatasi dengan Lab Komputer, didalam kelasnya terdapat LCD, Speker dan papan tulis yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi lengkap dalam sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah, hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan.

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan bapak B yang mengatakan *"Hal yang mendukung jua yaitu sarana prasarana sekolah kaya LCD, papan tulis, buku*

*pelajaran dan lain-lain, kalu dikelas XI kadada LCD bapa pindah kelas ke Lab Komputer yang disediakan sekolah."*

b. Factor Penghambat

Factor penghambat adalah sesuatu yang dapat mengurangi kinerja dari penggunaan media bahkan bisa menghambat dalam proses penggunaan dan mengurangi keefektifitasan media yang akan digunakan. Factor penghambat tersebut anatara lain:

Keadaan media yang tersedia. Keadaan media yang kurang baik turut mempengaruhi penggunaan media, meskipun sarana yang diberikan sekolah lengkap tetapi kondisi dari LCD atau speker yang ada bisa tidak bekerja dengan optimal sehingga mempengaruhi proses penggunaan media.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak B beliau mengatakan bahwa *"Faktor penghambat kadang datang dari media itu sendiri, karena LCD disini sudah lama jadi kadang ada sedikit gangguan nengkaya gambarnya kah tiba-tiba buram, suara spekarnya pecah, atau listrik kah yang mati bekajutan".*

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan factor penghambat yang ditemukan yaitu, keterbatasan media tentu akan menghambat proses pembelajaran

dan penggunaan media itu sendiri, tentunya guru tidak bisa leluarsa dalam menggunakan media pembelajaran.

## C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikemukakan pada penyajian data, langkah berikutnya adalah analisis data atau setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013 dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pada pembelajaran fiqih, sebagai berikut:

1. Penggunaan Media pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan (1992) dapat dibagi menjadi empat *Pertama,* media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), *Kedua,* media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), *Ketiga,* media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau slide),

*Keempat*, media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)[1]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2018 dengan guru mata pelajaran fikih maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran fikih yang digunakan dalam implementasi K13 adalah media audio visual berupa LCD dan laptop, media visual berupa papan tulis dan kertas untuk dibagikan kepeserta didik. Untuk membuat siswa tetap terfokus dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan langsung tentang materi yang diajarkan. Kemudian mengetahui bagaimana proses yang dilakukan guru dalam penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi K13 di MAN 2 Model Banjarmasin kelas XI.

a. Perencanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media itu (papan tulis atau proyektor

[1]http://ekookdamezs.blogspot.co.id/2011/02/makalah-penggunaan-media-untuk.html 26-02-18 10:50

transparansi), ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.[2]

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap akan menentukan dan menggunakan media dalam pembelajaran yang kemudian disusun dalam rancangan RPP. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi data dijabarkan dalam silabus.[3]

Menurut data yang diketahui bahwa guru fiqih sebelum pembelajaran dimulai sudah memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan berupa *power point* yang berisikan video dan materi yang akan diajarkan, juga disiapkan kertas sebagai media penunjang dalam pembelajaran, digunakan untuk mencocokkan pertanyaan yang telah disiapkan guru.

---

[2]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67.
[3] Kunandar, *Guru Profesional,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 245.

Hal ini membuktikan bahwa guru sangat mempersiapkan perencanaan pengguanaan media pembelajaran dengan baik. Perencanaan penggunaan media pembelajaran meliputi pemilihan media yang tepat.

Dalam tahap penentuan media apa yang akan dipakai dalam pengajaran, maka harus ada langkah-langkah dalam memilih media pengajaran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits. Adapun langkah-langkah dalam memilih media pengajaran yang dikemukakan oleh Ronald H Anderson:

1) Menentukan apakah tujuan proyek bersifat informasi atau pembelajaran.
2) Menentukan metode tranmisi.
3) Menentukan ciri khas pelajaran.
4) Memilih alat bantu intruksional.
5) Analisis.
6) Pengembangan media.[4]

Langkah pertama sampai langkah kelima ditempuh oleh guru dalam rangka proses memilih dan menentukan media yang disiapkan untuk sebuah pengajaran, sedangkan langkah keenam atau langkah terakhir adalah pada saat penggunaan media.

Apabila dilihat dari bentuknya, jenis-jenis pemilihan media pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi tiga model, yaitu :

[4] Anderson H. Ronald, *Pemilihan pengembangan media untuk pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 19.

1) Model flowchart yang menggunakan system pengguguran atau eliminasi dalam pengambilan keputusan pemilihan.
2) Model matriks yang menangguhkan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh kriteria pemilihannya diidentifikasi.
3) Model check list yang juga menangguhkan keputusan pemilihan sampai semua kriterinya dipertimbangkan.

Konsep pemilihan media yang peneliti lihat dari perencanaan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi K13 lebih mengacu pada model chek list, karena penggunaan media disana sudah baku atau sudah ada, tanpa perlu dibuat, yakni media LCD, Meskipun belum ada penelitian khusus tentang hal ini namun nampaknya model check list lebih sesuai untuk membakukan prosedur pemilihan media yag sudah jadi.

Perencanaan berdasarkan pemilihan media dan menyiapkannya merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan sebelum menggunakan media itu sendiri dalam proses pembelajaran, hal tersbeut senada dengan pendapat Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*), memilih dimaksud dengan mengidentifikasi siswa dan menentukan tujuan, hal ini berarti telah membuat titik awal (pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa) dan titik akhir (tujuan) dari pembelajaran. Pada langkah ini adalah menghubungkan antara kedua titik dengan memilih metode dan format media yang tepat, kemudian

memutuskan materi yang dipilih untuk diimplementasikan. Perencanaan sistmatis untuk menggunakan media tentu menuntut metode, media dan materi dipilih secara sietmatis. Proses pemilihan mempunyai 3 langkah, yaitu pertama memutuskan metode yang tepat untuk memberikan tugas pembelajaran, kedua memilih format media yang sesuai untuk melaksanakan metode. ketiga memilih, memodifikasi dan mendesain materi secara spesifik.

Sebagai panduan untuk memilih media menurut Heinich (1996) menggunakan "*media selection model*" yang biasanya berbentuk *flowcharts* (diagram alir) atau *checklist*, yang paling banyak di dalam model memilih media pembelajaran berdasarkan dengan situasi atau pengaturan (seperti kelompok besar,kelompok kecil, atau pembelajaran individu), untuk variebel siswa (bisa membaca, tidak bisa membaca, ataulebih cenderung mendengar), tujuan (kognitif, afektif psikomotor, atau interpersonal), harus dipertimbangkan juga kemampuan presentasi dari masing-masing format media (seperti visual, visual bergerak, kata-kata (teks), atau kata-kata verbal).

Sedangkan menyiapkan media pembelajaran bermakna penerapan hasil dari pemilihan media yang telah direncanakan berdasarkan hal-hal yang telah dipertimbangkan dalam pemilihan media tersebut. Melihat dari model heniyc maka yang diaplikasikan dalam perencenaan penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam imple mentasi K13 di MAN 2 Model Banjarmasin masih mencakup dua hal saja, untuk itu perlu ditambahkan lagi konsep ataupun cara dalam merencakanan media itu sendiri, yakni dengan beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam

perencanaan media pembelajaran. Pendapat Gagne dan Briggs menyarankan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran
2) Mengklasifikasikan tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar
3) Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung
4) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa
5) Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran
6) Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai
7) Menentukan media yang terpilihkan digunakan
8) Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut
9) Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa
10) Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media.

b. Pelaksanaan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.
4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Terkait tentang pembelajaran fiqih pada dasarnya semua jenis media bisa di gunakan, akan tetapi pendidik haruslah jeli dengan materi apa yang di sampaikan dan media apa yang sesuai untuk proses komunikasi, khususnya dalam ilmu fiqih. Sehinggga melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat di serap dan di hayati oleh peserta didik tanpa adanya kesesatan dalam penerimaan konsep atau materi.

Prinsip umum yang harus dihayati guru dalam menggunakan media sebagai alat bantu antara lain adalah:

1) Menggunakan media pengajaran dipandang sebagai bagian yang manunggal dengan proses, atau sistem mengajar memerlukan bantuan yang digunakan bila waktu memungkinkan.
2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber data pelengkap.
3) Guru dalam menggunakan media pengajaran hendaknya memahami benar tingkat hirarki jenis lat dan kegunaannya.

4) Dalam menggunakan pengajaran sebaiknya diuji penggunaannya sebelum, selama dan sesudah penggunaannya sehingga gur benar-benar memperhitungkan untung rugi dan kebaikan dalam pemilihan penggunaan jenis media tersebut.
5) Media pembelajaran dapat efektif dan efesiensi penggunaannya apabila diorganisasi secara sistematis.
6) Penggunaan multi media pengajaran akan menguntungkan dan memperlancar proses belajar siswa serta merangsang gairah siswa.

Ketika guru ingin menggunakan media selain melihat prinsip umum, perlu pula memperhatikan beberapa faktor yang harus diperhatikan dengan cara memilih dan mengguanakan media pendidikan, yaitu:

1) Tujuan mengajar.
2) Ketepatan dari bahan pelajaran dan media yang digunakan.
3) Metode mengajar.
4) Ketersediaan alat yang dibutuhkan dalam memilih media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5) Keadaan siswa.
6) Mutu teknis, contoh pengambilan gambar yang tidak memenuhi syarat, sehingga hasilnya tidak baik, karena bagian yang diperlukan kabur sehingga media tersebut tidak bisa digunakan.

7) Biaya.[5]

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin, ditemukan bahwa langkah-langkah penggunaan media pada pembelajaran fiqih sebagai berikut:

Pertama, langkah persiapan guru, guru mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian uji coba media berupa video terlebih dahulu sebelum ditampilkan. Mempersiapkan media yang telah ditetapkan beserta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan media merupakan hal yang sangat penting, karena dengan mempersiapkan segala sesuatu sebelum digunakan maka akan meminimalisir segala kemungkinan yang akan terjadi.

Kedua, mempersiapkan kelas. Dalam hal ini siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud penggunaan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video. Siswa disiapkan untuk membuat catatan hal pokok, mengadakan diskusi dan mencari bahan pendukung yang bertalian dengan program tersebut.

Ketiga, langkah penyajian, berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor dan tempat proyektor), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan. Pada langkah

[5] Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 12-13.

ini para siswa melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama proses yang berlangsung dalam program, sedangkan guru memiliki tugas untuk memimpin siswa dalam pelaksanaan, pembuatan catatan hal pokok dan memimpin diskusi.

Keempat, kegiatan lanjutan, berupa penilaian terhadap media yang ditayangkan, menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti siswa, membuat rangkuman, dan membantu mendiskriminasikan persoalan-persoalan. Tahap ini juga berupa pembahasan ulang tentang apa yang telah diperoleh melalui media yang digunakan, seperti mengadakan kegiatan diskusi, menarik kesimpulan, membaca buku, maupun menulis. Hal yang terpenting dalam kegiatan lanjutan ini adalah mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dengan yang baru diperoleh melalui media yang tayangkan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin, ditemukan bahwa penggunaan media pada pembelajaran fiqih dilakukan dengan dua media, yakni media audio visual dan visual, media audio visual didukung dengan LCD sedangkan media visual didukung dengan papan tulis dan kertas-kertas.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang

dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan anatara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah televisi, video-VCD, sound dan film.[6]

LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah salah satu metode tampilan yang menggunakan panel-panel kristal cair sebagai pembentuk gambar. Pada LCD *projector*, gambar yang dilayar dibentuk dari 3 buah LCD panel, yaitu red, green, blue, yang masing – masing membentuk element merah, hijau dan biru. Dari ketiga element tersebut, kemudian disatukan lewat prisma dan kemudian difokuskan ke layar. Dalam hal ini LCD panel, seperti deretan-deretan jendela yang bisa membuka tutup, dengan sudut bukaan dari tertutup rapat hingga membuka lebar, lalu disorot oleh lampu dari belakang. Dari kombinasi susunan jendela–jendela yang terbuka dan tertutup tersebut, maka terbentuklah sebuah gambar.

Media LCD mempunyai kelebihan yakni

1) Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskannya terlebih dahulu di depan kelas.

[6]Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), h.102.

2) Guru pun dapat lebih leluasa berinteraksi dengan murid- muridnya. Murid pun dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasannya secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini.
3) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelasnya sehingga proses perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan.
4) Dapat di gunakan dengan tekanan daya pemakaian listrik yang lebih rendah dari plasma.
5) Adanya layar *non glossy* yang sangat cocok dan pas untuk ruang yang memiliki banyak cendela dan banyak menerima cahaya atau dalam artian cahaya tidak dapat terpantul.
6) Harga dari LCD ini lebih murah di banding dengan LED sehingga mudah di dapatkan dengan harga yang terjangkau.[7]

Sedangkan media visual yang digunakan merupakan pelengkap untuk media audio visual, fungsi pokok penggunaan media visual adalah:

1) Mengembangkan kemampuan visual;
2) Mengembangkan imajinasi anak

[7]http://monikariani.blogspot.co.id/2016/06/pemanfaatan-lcd-pada-proses-pembelajaran_22.html 03-03-2018 11:50

3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas;
4) Meningkatkan kreativitas peserta didik.[8]

Salah satu media visual itu sendiri ialah papan tulis. Papan tulis sendiri merupakan Perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh para guru selalu mencantumkan media papan tulis di tiap-tiap kelas. Walaupun penggunaan media pembelajaran sudah mulai maju seperti menggunakan *projektor*, tetapi penggunaan papan tulis masih tetap disediakan di ruang pembelajaran.

Papan tulis yang disediakan juga bervariasi pada tiap sekolah. Bentuk yang tradisional adalah menggunakan papan tulis hitam. Sedangkan versi yang lebih baru adalah papan tulis putih atau *whiteboard.*

Penggunaan papan tulis untuk media pembelajaran juga dilengkapi dengan alat tulis seperti kapur atau *spidol*, serta penggunaan penggaris. Papan tulis tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat dikatakan sebagai alat pembelajaran serta pembelajar, karena papan tulis merupakan media untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

c. Evaluasi Penggunaaan Media Pada Pembelajaran Fikih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

[8] Skripsi Program study pendidikan agama islam Aulia Rahmah, *Penggunaan media visual dalam pembelajaran SKI Kelas IV Di MIN Manarap baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar*, (fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2014), h. 21.

Evaluasi penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.[9]

Temuan tersebut terkait dengan evaluasi penggunaan media pada pembelajaran fikih dalam implementasi K13 di MAN 2 Model Banjarmasin kelas XI. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru fikih sebelum menutup pelajaran dan diperbaiki diluar jam pelajaran, evaluasi sebelum menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

1) Apakah tulisan di LCD jelas terlihat dan videonya jelas ?
2) Apa kertas yang dibagikan cukup ?
3) Apakah gambar yang ditayangkan di LCD jelas ?
4) Apakah suara yang dikeluarkan *speaker* terdengar jelas ?

Proses evaluasi diselipkan ketika guru melakukan proses penggunaan media pembelajaran fiqih. Evaluasi juga dilakukan oleh guru fikih ketika pembelajaran sudah selesai atau ketika menutup pembelajaran yaitu dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diajarkan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa, dengan cara mengetahui jawaban siswa maka guru fikih dapat mengetahui apa yang kurang dengan media yang dipakai ataupun seberapa efektif penggunaan media dalam membantu siswa mengerti pada materi pembalajran yang disampaikan.

[9]Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 167.

Peniliti menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan guru fikih bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif media yang telah dipakai oleh guru tersebut. Karena selama proses pembelajaran berlangsung terdapat komentar dari siswa tentang materi yang disampaikan melalui media pembelajaran seperti kurang jelasnya video yang ditampilkan, suara yang kurang jelas dan kertas yang tidak cukup. Dari komentar tersebut guru fikih berusaha memperbaiki lagi kualitas media yang digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Disamping itu juga evaluasi itu dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian apabila ternyata proses penggunaan media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Sehingga evaluasi media yang dilakukan guru berkaitan dengan jelas tidaknya tulisan yang ditayangkan di LCD, jelas tidaknya gambar yang ditayangkan di LCD, dan cukup tidaknya kertas yang dibagikan.

Hal demikian sesuai dengan pendapat Walker dan Hess yang memberikan kriteria dalam, me-*review* media pembelajaran yang berdasarkan pada kualitas, antara lain:

1) Kualitas isi dan tujuan
    a) Ketepatan
    b) Kelengkapan
    c) Minat atau perhatian

d) Kesesuaian dengan situasi siswa

2) Kualitas teknis

a) Keterbacaan

b) Mudah digunakan

c) Kualitas tampilan atau tayangan

d) Kualitas pengelolaan programnya

e) Kualitas pendokumentasiannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fikih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Penggunaan Media Media Pada Pembelajaran Fikih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor pendukung tentang Penggunaan Media Media Pada Pembelajaran Fikih Dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu: latar beelakang

pendidikan guru, pengalaman mengajar, adanya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran dan adanya sarana dan prasarana.

1) Latar belakang pendidikan guru,

latar belakang pendidikan guru dapat mendukung dalam memilih, mempersiapkan dan menggunakan media, karena guru yang yang berlatar belakang pendidikan kaguruan tentu lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan apa yang dipelajari pada saat kuliah. Guru profesional berasal dari fakultas keguruan, sehingga pendidikan yang telah ditempuh diaplikasikan dalam mengajar di sekolah.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar tentu juga akan mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengalaman mengajar guru fikih dapat dikatakan sudah berpengalaman karena sudah mengajar sejak tahun 2000-sekarang. Tentu dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru fikih dapat dengan leluarsa menggunakan media pembelajaran.

Peniliti lihat penguasaan guru terhadap media pembelajaran yakni LCD dan papan tulis sudah baik, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lamanya guru dalam mengajar. Dan media yang digunakan dirasa cukup familiar, oleh sebab itu guru tidak ada hambatan dalam menggunakan media pembelajaran

3) Persiapan yang Matang

Faktor selanjutnya adalah mempersiapkan media yang ingin digunakan, hal ini menjadi penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektivitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Persiapan media yang dilakukan oleh guru fikih adalah dengan mencari terlebih dahulu video tentang walimah dan menyiapkan potongan kertas-kertas yang hendak digunakan, dengan menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu proses pembelajaran akan menjadi lebih siap. Dalam hal ini yang dituntut adalah disiplin dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peniliti lakukan persiapan yang dilakukan oleh guru fikih adalah dengan mencari terlebih dahulu video animasi tentang walimah dan menyiapkan potongan kertas-kertas yang hendak digunakan. Persiapan media pembelajaran

4) Sarana dan Prasarana

Selain itu juga faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran fikih. Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung dalam mencapai maksud yang dicapai seperti ruang kelas, masjid dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung

dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kipas angin, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana Akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dam prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.

Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pecan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dengan demikian, ketersediaaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi meng-ajarnya; dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar

yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengakapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.[10]

Hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya Sarana yang dimaksud penulis adalah adanya ruang kelas, papan tulis, kipas angina, dan lain-lain yang disediakan oleh pihak sekolah

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor penghambat tentang Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fikih Dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu: Keadaan media yang kurang baik, Terbatasnya media yang ada, Keadaan siswa.

Keadaan media yang kurang baik tentu juga akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran, karena media adalah perantara proses penyampaian informasi kepada siswa, jika media yang digunakan kurang memadai tentu informasi

[10]http://yusrikeren85.blogspot.co.id/2011/11/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap.html diakses pada tanggal 5 maret 2018 jam 11:20

yang disampaikan juga akan terganggu. Hal ini tentunya akan merugikan proses pembelajaran.

Yang peniliti lihat ketika melakukan observasi media LCD dan Speaker yang digunakan sudah cukup lama, jadi didalam proses pembelajaran terkadang terdapat gangguan berupa gambar yang buram, suara yang kurang jelas. Faktor ini dianggap guru cukup mengganggu dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengtasi masalah ini guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran walimah.

Faktor selanjutnya adalah terbatasnya media yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peniliti lakukan media LCD yang tersedia hanya ada di kelas XII. Hal ini tentu akan mempengaruhi penggunaan media pembelajaran. Tetapi guru bisa menggunakan ruang computer, sehingga hal tersebut bisa diatasi.

Selain itu keadaan siswa turut mempengaruhi proses dan penggunaan media pembelajaran. Keadaan siswa yang peneliti maksud disini adalah tidak disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini diakui oleh guru fikih cukup menghambat didalam proses pembelajaran maupun penggunaaan media pembelajaran. Selain itu ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran juga turut menghambat proses dan penggunaan pembelajaran seperti siswa yang suka bercanda, menjahili temanya ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peniliti lakukan terhadap guru fikih yang menjadi faktor utama dalam menghambat penggunaan media pada pembelajaran fikih

dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin adalah terbatasnya media yang ada, media yang peneliti maksud disini adalah berupa LCD, seperti yang peniliti paparkan diatas sebelumnya, LCD yang tersedia hanya di kelas XII dan di ruang Komputer.